

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

Sebagai pelopor asuransi syariah di Nusantara, takaful Indonesia telah melayani masyarakat dengan jasa asuransi yang sesuai dengan prinsip syariah selama lebih satu dasawarsa, melalui dua anak perusahaannya yaitu PT. Asuransi Takaful Keluarga (asuransi Jiwa syariah) dan PT. Asuransi Takaful Umum (Asuransi Umum Syariah). PT. Syarikat Takaful Indonesia (perseroan) berdiri pada tanggal 24 Februari 1994 atas prakarsa tim pembentuk Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI), yang dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, departemen Keuangan RI, serta beberapa pengusaha muslim Indonesia. Melalui kedua anak perusahaannya, yaitu PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Takaful Umum, perusahaan telah memberikan jasa perlindungan asuransi yang menerapkan prinsip-prinsip syariah pertama di Indonesia.

PT. Asuransi Takaful Keluarga (ATK), didirikan pada tahun 1994 dengan modal dasar Rp. 25 miliar dan modal disetor Rp. 9 miliar. Sebagai anak perusahaan PT. Syarikat Takaful Indonesia (STI), sebagian besar saham PT. Asuransi Takaful Keluarga dimiliki oleh PT. Syarikat Takaful Indonesia, selebihnya oleh koperasi karyawan Takaful. PT. Asuransi Takaful Keluarga

yang bergerak dibidang Asuransi Jiwa Syariah didirikan pada tanggal 4 Agustus 1994 dan mulai beroperasi pada 25 Agustus 1994 yang di tandai dengan peresmian oleh menteri Keuangan Mar'ie Muhammad, diikuti dengan pendirian anak perusahaan yang bergerak dibidang Asuransi Umum Syariah, yang di resmikan oleh Menteri Riset Teknologi RI/Ketua Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi BPPT Prof. Dr. B. J. Habibie pada tanggal 2 Juni 1995.

PT. Asuransi Takaful mempunyai wilayah kerja di seluruh provinsi seperti Banda Aceh, Lhoksumawe, Medan, Pekanbaru, Padang, Palembang, Lampung, DKI Jakarta, Jakarta selatan, Jakarta barat, Tenggareng, Bekasi, Depok, Bogor, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, Malang, Solo, Bandung, Cirebon, Batam, Bali, Samarinda, Balikpapan, Banjarmasin, Bontang, Pontianak, Makasar, dan Kendari. Perusahaan Takaful Umum Banjarmasin merupakan salah satu anak perusahaan cabang dari GRAHA TAKAFUL INDONESIA. Awal mula beroperasi di Banjarmasin pada tanggal 16 Agustus 1996. Selama beroperasi di Banjarmasin perusahaan Takaful mengalami beberapa kali berpindah tempat.

Pertama kali didirikan Takaful Umum Banjarmasin beroperasi di Jl. Achmad Yani km 5,7 Banjarmasin, kemudian pada tahun 2005 perusahaan Takaful Umum Banjarmasin menempati kantor di Jl. Achmad Yani km 3 No. 126 F Banjarmasin. Dan setelah itu Gerai Takaful Keluarga yang juga merupakan anak perusahaan dari Graha Takaful Indonesia yang bertempat di Jl. Raya Sultan Adam Ruko seberang Mesjid Ar-rahim kelurahan Sungai Miai

Banjarmasin juga mulai beroperasi pada tanggal 1 April 2013, sebelum beroperasi di Jl. Raya Sultan Adam Ruko 3 Seberang Masjid Ar-Rahim Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin, Gerai Takaful Keluarga beroperasi di Jl. Achmad Yani km 4,5 tepatnya di Kampus UIN Antasari Banjarmasin. Untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan perusahaan dan menjaga konsistensinya, perusahaan memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 dari det Norske VeritasI (DNV), Belanda pada April 2004. Selain itu atas upaya keras seluruh jajaran perusahaan, Asuransi Takaful Keluarga meraih MUI award 2004 sebagai Asuransi Syariah terbaik Indonesia, dan asuransi Takaful umum dengan predikat sangat bagus dari majalah Info Bank secara berturut-turut pada tahun 2004 dan 2005.

## **2. Hasil Penelitian**

PT Asuransi Takaful Keluarga R.O. Az-Zahra Banjarmasin selama ini telah menyusun laporan pertanggungjawaban kepada pimpinan yang isinya laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi yang akan dipertanggung jawabkan. Tetapi dengan laporan keuangan saja tidak cukup untuk menilai keuangan perusahaan. Selama masa perkembangannya PT Asuransi Takaful Keluarga R.O. Az-Zahra Banjarmasin tidak pernah melakukan analisa laporan keuangan, sehingga PT Asuransi Takaful Keluarga R.O. Az-Zahra Banjarmasin tidak memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangannya. Menganalisa laporan keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran dan menginterpretasikan kondisi dan posisi keuangan serta hasil atau

perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti para anggota, Bank, kreditur, dapat mengetahui kinerja dari perusahaan, tetapi agar data keuangan tersebut dapat lebih dimengerti oleh pihak yang berkepentingan, maka data keuangan tersebut harus dianalisa sehingga diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan manajemen yang akan diambil. Seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1  
Laporan Laba Rugi PT Asuransi Takaful Keluarga R.O. Az-Zahra Banjarmasin  
Periode 2017 s/d 2019

Keterangan	2017	2018	2019
<b>Pendapatan Premi Berkala</b>			
1 Pertanggungungan Perorangan			
a. Premi OB	461,672,034.75	284,218,270.01	401,551,683.68
b. Premi NB	149,732,506.00	111,088,445.81	84,384,497.63
jumlah Premi	611,404,540.75	395,306,715.82	485,936,181.31
Pembatalan	(110,751,912.07)	(58,408,641.23)	(73,636,492.16)
Jumlah premi bersih	500,652,628.68	336,898,074.59	412,299,689.15
Pertanggungungan Kumpulan			
2 Umum/DDN			
a. Premi PK Umum/DDN O.B	39,502,081.25	28,408,122.68	12,902,952.96
b. Premi PK Umum/DDN N.B	577,517,500.00	1,055,000.00	2,410,000.00
Jumlah premi	617,019,581.25	29,463,122.68	15,312,952.96
Pembatalan			
Jumlah premi bersih	617,019,581.25	29,463,122.68	15,312,952.96
3 Pertanggungungan Kolektip Kematian			
a. Premi As. Kematian O.B	-		-
b. Premi As. Kematian N.B	598,157.00	416,827.00	289,660.00
Jumlah premi	598,157.00	416,827.00	289,660.00
Jumlah Premi Bersih Seluruhnya	1,118,270,366.93	366,778,024.27	427,902,302.11
<b>Pendapatan Sekaligus</b>			
1 Pertanggungungan Perorangan	29,844,643.84	5,712,457.36	19,724.58
2 Pertanggungungan Kump. Um/DDN	2,713,000.00	135,000.00	4,010,160.00
3 Pertanggungungan Kump. Pensn	-	-	-

Jumlah Premi Sekaligus	32,557,643.84	5,847,457.36	4,029,884.58
<b>Pendapatan Hasil Investasi</b>			
1 Pendapatan Bunga	6,157,172.15	5,517,256.37	3,986,286.18
2 Biaya Investasi	(152,562.76)	(219,159.81)	(88,734.72)
Jumlah Pendapatan Investasi	6,004,609.39	5,298,096.56	3,897,551.46
Jumlah pendapatan	1,156,832,620.16	377,923,578.19	435,829,738.15
<b>Biaya-Biaya</b>			
1 Biaya Asuransi	38,710,690.15	4,954,618.75	3,119,500.00
2 Biaya Inkaso	22,098,524.78	40,278,430.95	34,374,557.46
3 Biaya Produksi	175,246,712.64	137,519,148.76	97,648,366.94
4 Biaya Overhead	90,787,893.00	99,686,655.16	87,951,549.80
Jumlah Biaya	326,843,820.57	282,438,853.62	223,093,974.20
<b>Kewajibab dan Beban</b>			
1 Pembayaran kepada tertanggung			
a. Penebusan	89,506,378.70	156,372,379.87	73,315,427.19
b. Expirasi	243,444,626.49	292,179,762.58	727,142,516.16
2 Kenaikan Cadangan Premi	4,750,000.00	-	-
Jumlah Kewajiban dan Beban	337,701,005.19	448,552,142.45	800,457,943.35
<b>Hasil Biaya Non Operasional</b>			
1 Hasil	23,258,078.42	49,780,120.21	15,764,312.59
2 Biaya Lain	(302,500.00)	(1,664,822.00)	(179,500.00)
Jumlah Biaya Non Operasional	22,955,578.42	48,115,298.21	15,584,812.59
<b>Rugi Laba Sebelum Pajak</b>	469,332,215.98	(401,182,716.09)	(603,306,991.99)

Sumber : PT Asuransi Takaful Keluarga R.O. Az-Zahra Banjarmasin

Tabel 4.2  
Neraca PT Asuransi Takaful Keluarga R.O. Az-Zahra Banjarmasin  
Per 31 Desember 2017 s/d 2019

Keterangan	2017	2018	2019
<b>AKTIVA</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
1 Kas	263,450.00	2,334,160.58	266,880,309.80
2 Bank	694,792,001.79	3,686,414.34	18,137,862,811.42
5 Piutang Premi Perorangan	1,001,455,459.71	483,484,113.17	487,381,944.80
6 Piutang Premi Kolektif	927,151,324.44	29,423,380.72	21,735,922.00
Pendapatan y.m.h.			
7 diterima	-	-	116,732.71
8 Piutang lain-lain	137,604,082.34	70,322,925.85	119,048,203.85
Jumlah Aktiva Lancar	2,761,266,318.28	589,250,994.66	19,033,025,924.58
<b>Investasi</b>			
1 Deposito wajib	-	-	-
2 Deposito biasa	614,000,000.00	602,250,000.00	50,000,000.00
Pengadaian Polis PP dan			
3 PK	1,471,828,726.30	1,690,074,282.98	1,527,834,546.58
4 Pinjaman pemilikan			

kendaraan	486,021.00	-	-
Jumlah Investasi	2,086,314,747.30	2,292,324,282.98	1,577,834,546.58
<b>Aktiva Tetap</b>			
1 Tanah dan Bangunan	458,471,942.47	458,471,942.47	458,471,942.47
2 Kendaraan kantor	33,755,000.00	33,755,000.00	33,755,000.00
3 Mesin kantor	17,729,000.00	26,748,492.00	23,062,000.00
4 Perabot kantor	99,763,783.50	108,217,982.00	95,962,173.50
5 Mesin Komputer	50,531,200.00	80,252,982.00	62,607,990.00
Jumlah Aktiva Tetap	660,250,925.97	707,446,398.47	673,859,105.97
<b>Aktiva Lainnya</b>			
1 Aktiva Immaterial	31,026,440.00	31,026,440.00	31,026,440.00
2 Biaya yang ditanggguhkan	-	-	-
Jumlah Aktiva Lainnya	31,026,440.00	31,026,440.00	31,026,440.00
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>5,538,858,431.55</b>	<b>3,620,048,116.11</b>	<b>21,315,746,017.13</b>
<b>PASIVA</b>			
<b>Hutang Lancar</b>			
1 Hutang Pajak	1,145,133.96	4,320,066.09	292,252.53
2 Hutang lain-lain	88,239,616.63	58,042,263.60	45,212,906.39
Jumlah Hutang Lancar	89,384,750.59	62,362,329.69	45,505,158.92
<b>Cadangan Lain-lain</b>			
Cadangan Penyusutan			
1 aktiva	510,925,033.31	551,304,557.47	570,692,486.47
2 Cadangan lainnya	9,307,932.00	10,859,254.00	10,859,254.00
Jumlah Cadangan Lain-lain	520,232,965.31	562,163,811.47	581,551,740.47
<b>Modal Sendiri</b>			
1 Laba/rugi	469,332,215.98	(401,182,716.09)	(603,306,991.99)
2 Modal	2,859,667,031.86	1,692,156,108.18	9,225,318,387.44
3 Rekening Koran	1,600,241,467.81	1,704,548,582.86	12,066,677,722.29
Jumlah Modal	4,929,240,715.65	2,995,521,974.95	20,688,689,117.74
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>5,538,858,431.55</b>	<b>3,620,048,116.11</b>	<b>21,315,746,017.13</b>

Sumber : PT Asuransi Takaful Keluarga R.O. Az-Zahra Banjarmasin

## B. Analisis Data

Berdasarkan data laporan keuangan PT Asuransi Takaful Keluarga R.O. Az-Zahra Banjarmasin tahun 2017 s/d 2019 yang telah disajikan dalam neraca dan laporan perhitungan laba rugi, maka untuk perhitungan rasio-rasio keuangan serta analisis perubahan rasio dengan menggunakan analisa rasio dapat dihitung sebagai berikut :

1. *Solvency and Overall Ratios,*

- a. *Solvency Margin Ratios,* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan risiko yang telah dilakukan.

$$\text{Solvency Margin Ratios} = \frac{\text{Modal disetor, cadangan khusus dan laba}}{\text{Premi Netto}}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{4,929,240,715.65}{1,118,270,366.93} \times 100\% = 440$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2,995,521,974.95}{366,778,024.27} \times 100\% = 817$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{20,688,689,117.74}{427,902,302.11} \times 100\% = 4,84$$

Tahun 2017 tampak bahwa *Solvency Margin Ratios* sebesar 440 :

100 yang artinya setiap Rp 1 premi netto akan dijamin oleh Rp 4,40 modal disetor, cadangan khusus dan laba. Tahun 2018 tampak bahwa *Solvency Margin Ratios* sebesar 817 : 100 yang artinya setiap Rp 1 premi netto akan dijamin oleh Rp 8,17 modal disetor, cadangan khusus dan laba, Tahun 2019 tampak bahwa *Solvency Margin Ratios* sebesar 4,84 : 100 yang artinya setiap Rp 1 premi netto akan dijamin oleh Rp 0,0484 modal disetor, cadangan khusus dan laba

- b. Tingkat Kecukupan Dana, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan sumber dana perusahaan dalam kaitannya dengan total operasi yang dimiliki.

$$\text{Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{4,929,240,715.65}{5,538,858,431.55} \times 100\% = 89$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2,995,521,974.95}{3,620,048,116.11} \times 100\% = 83$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{20,688,689,117.74}{21,315,746,017.13} \times 100\% = 97$$

Tahun 2017 tampak bahwa Tingkat Kecukupan Dana sebesar 89 : 100 yang artinya setiap Rp 1 modal sendiri akan dijamin oleh Rp 0,89 total aktiva, Tahun 2018 tampak bahwa Tingkat Kecukupan Dana sebesar 83 : 100 yang artinya setiap Rp 1 modal sendiri akan dijamin oleh Rp 0,83 total aktiva, Tahun 2019 tampak bahwa Tingkat Kecukupan Dana sebesar 97 : 100 yang artinya setiap Rp 1 modal sendiri akan dijamin oleh Rp 0,97 total aktiva.

## 2. Profitability Ratios

- a. Perubahan *Surplus*, rasio perubahan surplus ini memberikan indikasi atas perkembangan atau penurunan kondisi keuangan perusahaan dalam tahun berjalan.

$$\text{Perubahan Surplus} = \frac{\text{Kenaikan/penurunan modal sendiri}}{\text{Modal sendiri tahun lalu}}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{4,929,240,715.65}{2,859,667,031.86} \times 100\% = 172$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{4,929,240,715.65 - 2,995,521,974.95}{1,933,718,740.70} \times 100\% = 39,22$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{2,995,521,974.95 - 20,688,689,117.74}{2,995,521,974.95} \times 100\% = 590$$

Tahun 2017 tampak perubahan surplus sebesar 172 : 100 yang artinya setiap Rp 1 kenaikan/penurunan modal sendiri yang dimilikinya dijamin oleh Rp 1,72 modal sendiri tahun lalu, tahun 2018 perubahan surplus sebesar

39,22 : 100 yang artinya setiap Rp 1 kenaikan/penurunan modal sendiri yang dimilikinya dijamin oleh Rp 0,3922 modal sendiri tahun lalu, tahun 2019 perubahan surplus sebesar 590 : 100 yang artinya setiap Rp 1 kenaikan/penurunan modal sendiri yang dimilikinya dijamin oleh Rp 5,90 modal sendiri tahun lalu.

- c. *Underwriting Ratios*, rasio ini menunjukkan tingkat hasil *Underwriting* yang dapat diperoleh perusahaan serta mengukur tingkat keuntungan dari usaha murni asuransi. *Underwriting* adalah sebuah proses identifikasi dan seleksi risiko dari calon tertanggung yang mengasuransikan dirinya di sebuah perusahaan asuransi.

$$\text{Underwriting Ratios} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{32,557,643.84}{469,332,215.98} \times 100\% = 6,94$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{5,847,457.36}{(401,182,716.09)} \times 100\% = (1,46)$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{4,029,884.58}{(603,306,991.99)} \times 100\% = (0,67)$$

Tahun 2017 tampak *Underwriting Ratios* sebesar 6,94 : 100 yang artinya setiap Rp 1 *Underwriting Ratios* yang dimilikinya dijamin oleh Rp 0,069 pendapatan premi, tahun 2018 *Underwriting Ratios* sebesar (1,46) :100 yang artinya setiap Rp 1 *Underwriting Ratios* yang dimilikinya dijamin oleh Rp (0,0146) pendapatan premi, tahun 2019 *Underwriting Ratios* sebesar (0,67) : 100 yang artinya setiap Rp 1 *Underwriting Ratios* yang dimilikinya dijamin oleh Rp (0,0067) pendapatan premi.

- d. Rasio Beban Klaim, rasio ini mencerminkan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya.

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{687,500,404.18}{1,156,832,620.16} \times 100\% = 59,43$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{779,106,294.28}{377,923,578.19} \times 100\% = 206$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1,039,136,730.14}{435,829,738.15} \times 100\% = 238$$

Tahun 2017 tiap-tiap pendapatan premi sebesar 59,43 : 100 yang artinya setiap Rp 1 beban klaim yang dimilikinya dijamin oleh Rp 0,5942 pendapatan premi, tahun 2018 tiap-tiap pendapatan premi sebesar 206 : 100 yang artinya setiap Rp 1 beban klaim yang dimilikinya dijamin oleh Rp 2,06 pendapatan premi, tahun 2019 tiap-tiap pendapatan premi sebesar 238 : 100 yang artinya setiap Rp 1 beban klaim yang dimilikinya dijamin oleh Rp 2,38 pendapatan premi.

- e. Rasio Komisi, rasio ini mengukur biaya perolehan atas bisnis yang didapat.

$$\text{Rasio Komisi} = \frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{23,258,078.42}{1,156,832,620.16} \times 100\% = 2,01$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{49,780,120.21}{377,923,578.19} \times 100\% = 13,17$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{15,764,312.59}{435,829,738.15} \times 100\% = 3,61$$

Tahun 2017 tampak rasio komisi sebesar 2,01 : 100 yang artinya setiap komisi yang dimilikinya dijamin dengan 0,0201 pendapatan premi, tahun 2018 rasio komisi sebesar 13,17 : 100 yang artinya setiap komisi yang dimilikinya dijamin dengan 0,1317 pendapatan premi, tahun 2019 rasio komisi sebesar 3,61 : 100 yang artinya setiap komisi yang dimilikinya dijamin dengan 0,0361 pendapatan premi.

- f. Rasio Biaya Manajemen, rasio ini mengukur biaya administrasi/umum/ manajemen yang terjadi dalam kegiatan usaha serta memberikan indikasi tentang tingkat efisiensi operasi perusahaan.

$$\text{Rasio Biaya Manajemen} = \frac{\text{Biaya Manajemen}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{326,843,820.57}{1,156,832,620.16} \times 100\% = 28,25 \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{282,438,853.62}{377,923,578.19} \times 100\% = 74,73 \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{223,093,974.20}{435,829,738.15} \times 100\% = 51,19 \end{aligned}$$

Tahun 2017 tampak rasio biaya manajemen sebesar 28,25 : 100 yang artinya setiap Rp 1 biaya manajemen yang dimilikinya dijamin oleh Rp 0,2825 pendapatan premi, tahun 2018 rasio biaya manajemen sebesar 74,73 : 100 yang artinya setiap Rp 1 biaya manajemen yang dimilikinya dijamin oleh Rp 0,7473 pendapatan premi, tahun 2019 rasio biaya manajemen sebesar 51,19 : 100 yang artinya setiap Rp 1 biaya manajemen yang dimilikinya dijamin oleh Rp 0,5119 pendapatan premi.

- g. Pengembalian Investasi, ini memberikan indikasi secara umum mengenai kualitas setiap jenis investasi serta mengukur hasil dari investasi.

$$\text{Pengembalian Investasi} = \frac{\text{Pendapatan bersih investasi}}{\text{Rata-rata investasi}}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1,118,270,366.93}{6,004,609.39} \times 100\% = 18,62$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{366,778,024.27}{5,298,096.56} \times 100\% = 6,92$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{427,902,302.11}{3,897,551.46} \times 100\% = 10,98$$

Tahun 2017 tampak pengembalian investasi sebesar 18,62 : 100 yang artinya setiap Rp 1 pendapatan bersih investasi yang dimilikinya dijamin oleh Rp 0,1862 rata-rata investasi, tahun 2018 pengembalian investasi sebesar 6,92 : 100 yang artinya setiap Rp 1 pendapatan bersih investasi yang dimilikinya dijamin oleh Rp 0,0692 rata-rata investasi, tahun 2019 pengembalian investasi sebesar 10,98 : 100 yang artinya setiap Rp 1 pendapatan bersih investasi yang dimilikinya dijamin oleh Rp 0,1092 rata-rata investasi.

### 3. *Liquidity ratios.*

- a. *Liquidity ratios*, merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi *solven* atau tidak

$$\text{Liquidity ratios} = \frac{\text{Jumlah kewajiban}}{\text{Total kekayaan yang diperkenankan}}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{89,384,750.59}{5,538,858,431.55} \times 100\% = 1,61$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{62,362,329.69}{3,620,048,116.11} \times 100\% = 1,72$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{45,505,158.92}{21,315,746,017.13} \times 100\% = 0,21$$

Tahun 2017 tampak bahwa *Liquidity ratios* sebesar 1,61 : 100 yang artinya setiap Rp 1 jumlah kewajiban yang dimilikinya dijamin oleh Rp 0,0161 Total kekayaan yang diperkenankan, tahun 2018 *Liquidity ratios* sebesar 1,72 : 100 yang artinya setiap Rp 1 jumlah kewajiban yang dimilikinya dijamin oleh Rp 0,0172 Total kekayaan yang diperkenankan, tahun 2019 *Liquidity ratios* sebesar 0,21: 100 yang artinya setiap Rp 1 jumlah kewajiban yang dimilikinya dijamin oleh Rp 0,0021 Total kekayaan yang diperkenankan

- b. Rasio piutang premi, rasio ini mempengaruhi *solven* atau tidaknya perusahaan asuransi, pengumpulan piutang premi merupakan salah satu usaha perusahaan asuransi untuk dapat memenuhi batas tingkat solvabilitas yang dipersyaratkan.

$$\text{Rasio piutang premi} = \frac{\text{Tagihan premi lebih dari 90 hari}}{\text{Total modal, cadangan khusus dan laba}}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1,928,606,784.15}{5,538,858,431.55} \times 100\% = 34$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{512,907,493.89}{3,620,048,116.11} \times 100\% = 14$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{09,117,866.80}{21,315,746,017.13} \times 100\% = 2,39$$

Tahun 2017 tampak bahwa rasio piutang premi sebesar 38 : 100 yang artinya setiap Rp 1 jumlah piutang premi yang dimilikinya dijamin oleh Rp 0,38 total modal, cadangan khusus dan laba, tahun 2018 rasio piutang premi sebesar 14 :100 yang artinya setiap Rp 1 jumlah piutang premi yang dimilikinya dijamin oleh Rp 0,14 total modal, cadangan khusus dan laba.

Tahun 2019 rasio piutang premi sebesar 2,39 : 100 yang artinya setiap Rp 1 jumlah piutang premi yang dimilikinya dijamin oleh Rp 0,0239 total modal, cadangan khusus dan laba.

Tabel 4.3

## Rekapitulasi Rasio Keuangan

PT Asuransi Takaful Keluarga R.O. Az-Zahra Banjarmasin

Indikator	2017	2018	2019
<i>Solvency and Overall Ratios</i>			
a. <i>Solvency Margin Ratios</i>	440	817	4.84
b. Tingkat Kecukupan Dana	89	83	97
<i>Profitability Ratios</i>			
a. Perubahan Susplus	172	39,22	590
b. <i>Underwriting Ratios</i>	6,94	(1,46)	(0,67)
c. Rasio Beban Klaim	59,43	206	238
d. Rasio Komisi	2,01	13,17	3,61
e. Rasio Biaya Manajemen	28,25	74,73	51,19
f. Pengembalian Investasi	18.62	6.92	10.98
<i>Liquidity ratios</i>			
a. <i>Liquidity ratios</i>	1.61	1.72	0.21
b. Rasio piutang premi	34	14	2.39

Sumber : Diolah penulis, 2020

Berdasarkan teori-teori yang telah dihitung dan dianalisa maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Rencana keuangan berwujud macam-macam, tetapi setiap rencana yang baik haruslah dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan saat ini. Kekuatan-kekuatan tersebut haruslah dipahami kalau ingin digunakan sebaik-baiknya, sebaiknya kelemahan-kelemahan harus pula diakui apabila tindakan koreksi akan dilakukan.

Banyak teknik-teknik analisa untuk melakukan pengukuran prestasi perusahaan yang sebagian besar didasarkan atas berjenis-jenis ratio-ratio, bahwa didalam melakukan analisa prestasi perusahaan harus ada ketegasan pemikiran mengenai cara-cara pengujian apa yang akan dipakai dan untuk alasan-alasan khusus yang bagaimana. Harus dibuat batasan oleh penganalisa mengenai titik berat analisa, tujuan analisa, dan dasar perbandingan yang mungkin digunakan. Ada semacam acuan didalam melakukan analisa rasio-rasio keuangan untuk menggunakan semua jenis rasio, padahal biasanya hanya beberapa rasio tertentu saja yang sebenarnya dapat bermanfaat untuk penilaian. Walaupun demikian manfaat suatu rasio sangat ditentukan oleh tujuan dari analisa, lagi pula rasio-rasio, bukanlah suatu kriteria yang mutlak, rasio akan bermanfaat bila dapat digunakan untuk menunjukkan perubahan dalam arah dan pola dari perubahan arah tersebut dengan mana dapat ditunjukkan tingkat resiko dan peluang dari perusahaan yang sedang dianalisa. Tujuan tersebut adalah :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dalam laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*Explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*Implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen *intern* laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di laporan seperti untuk prediksi ataupun peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan, seperti untuk menilai prestasi perusahaan, dapat memproyeksi keuangan perusahaan, dapat menilai kondisi keuangan di masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu, menilai perkembangan dari waktu ke waktu, melihat komposisi struktur keuangan dan arus dana.
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
9. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal/struktur ideal.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.